

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 7 SAWANGAN

Okta Rosfiani¹⁾, Raysha Nabilla²⁾, Hana Chaerani³⁾, Rama Putra Arya Sendi⁴⁾

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: okta.rosfiani@umj.ac.id¹, rayshanabilla225@gmail.com², hanachaerani1004@gmail.com³,
ramaptraas11@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendidikan karakter, yang vital di tengah tantangan moral remaja, sangat didukung oleh Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kurikulum Merdeka. SMA Muhammadiyah 7 Sawangan berkomitmen kuat membentuk siswa berakhlak mulia melalui inovasi kurikulum PAI. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui inovasi kurikulum PAI, mengidentifikasi nilai yang ditanamkan, mengevaluasi efektivitas, merancang model strategi, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat. Studi kasus kualitatif di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan (Maret-Juni 2025) ini unik karena mengintegrasikan pengembangan kurikulum PAI dengan strategi karakter dalam konteks Muhammadiyah, menggunakan metode campuran, dan berfokus pada generasi digital native. Hasilnya menunjukkan pembelajaran interaktif dan ber karakter didukung lingkungan kelas, dinamika aktif, dan penanaman nilai religius, disiplin, toleransi, serta tanggung jawab melalui metode bervariasi. Strategi komprehensif meliputi kurikulum berbasis karakter, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan, yang terbukti efektif meningkatkan nilai karakter siswa dan capaian akademik. Kesimpulannya, strategi guru PAI di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan berhasil mengembangkan karakter siswa, meskipun perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka, Strategi Guru PAI, Inovasi Kurikulum, Nilai Karakter.

ABSTRACT

Character education, vital amidst youth moral challenges, is strongly supported by Islamic Religious Education (PAI) and the Merdeka Curriculum. SMA Muhammadiyah 7 Sawangan is deeply committed to fostering students with noble character through innovative PAI curriculum. This research aims to examine PAI teachers' strategies in developing character values through PAI curriculum innovation, identifying instilled values, evaluating implementation effectiveness, designing a relevant strategy model, and analyzing supporting and inhibiting factors. This qualitative case study at SMA Muhammadiyah 7 Sawangan (March-June 2025) is unique for integrating PAI curriculum development with character strategies within a Muhammadiyah context, employing mixed methods, and focusing on digital native generations. The findings indicate interactive and character-based learning supported by conducive classroom environments, active learning dynamics, and the inculcation of religious, disciplined, tolerant, and responsible values through various methods. Comprehensive curriculum development strategies include a character-based curriculum, collaboration, and continuous evaluation, proving effective in enhancing students' character values and PAI academic achievement. In conclusion, PAI teachers' strategies at SMA Muhammadiyah 7 Sawangan successfully develop student character, though continuous improvement and development are still needed.

Keywords: Character Education, Islamic Religious Education (PAI), Merdeka Curriculum, PAI Teacher Strategies, Curriculum Innovation, Character Values.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter menjadi elemen fundamental dalam menciptakan generasi yang memiliki integritas moral dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam sistem pendidikan Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran vital sebagai media pengembangan karakter peserta didik. Degradasi moral yang dialami generasi muda saat ini, yang tercermin melalui berbagai fenomena negatif seperti penyalahgunaan obat terlarang, perilaku seksual menyimpang, tindak kekerasan, dan berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya, mengindikasikan Penerapan Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan secara gradual di berbagai institusi pendidikan membawa perubahan paradigmatik dalam pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik, termasuk penanaman nilai-nilai toleransi, sikap moderat, dan penghargaan terhadap pluralitas (Wahid, 2024; Taabudillah, 2023; Salamah et al., 2022; Novianti et al., 2022; Rosfiani et al., 2025). Reformulasi kurikulum PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pencapaian kompetensi yang seimbang antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Perlunya reformasi dalam strategi pembentukan karakter (Isnaini, 2024).

SMA Muhammadiyah 7 Sawangan, sebagai institusi pendidikan Islam yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah, memiliki amanah khusus untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya mencapai keunggulan akademis, tetapi juga dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah. Strategi yang dikembangkan oleh tenaga pendidik PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui inovasi kurikulum menjadi faktor determinan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Kajian empiris mengenai upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa telah membuktikan bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan transformasi metode pengajaran, penerapan kedisiplinan, dan pertimbangan terhadap aspek sosial ekonomi memberikan dampak positif yang signifikan (Nurjanah, 2024). Meskipun demikian, masih dibutuhkan eksplorasi lebih mendalam mengenai strategi khusus yang dapat diimplementasikan dalam konteks pengembangan kurikulum PAI di jenjang menengah atas, terutama di lingkungan

pendidikan Muhammadiyah.

Penelitian ini menyajikan sejumlah elemen inovatif dalam studi strategi pembentukan karakter melalui kurikulum PAI: 1) Studi ini menggabungkan konsep inovasi kurikulum PAI dalam framework Kurikulum Merdeka dengan strategi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter secara komprehensif. Berbeda dengan riset-riset terdahulu cenderung memisahkan antara aspek pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran karakter, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang terintegrasi; 2) Penekanan penelitian pada setting SMA Muhammadiyah memberikan sudut pandang distinktif tentang implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah dalam pengembangan kurikulum PAI. Hal ini memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya yang dominan mengkaji institusi pendidikan negeri atau lembaga pendidikan Islam pada umumnya; 3) Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed method yang mengkombinasikan analisis kualitatif komprehensif tentang strategi pendidik dengan evaluasi kuantitatif terhadap efektivitas pembentukan karakter siswa. Sinergi ini menghasilkan gambaran yang lebih holistik dibandingkan riset-riset sebelumnya yang umumnya menerapkan pendekatan metodologis tunggal; 4) Penelitian ini memformulasikan model strategi pendidik yang responsif terhadap karakteristik peserta didik generasi digital native yang familiar dengan teknologi informasi, selaras dengan tuntutan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada literasi digital (Adyanti et al., 2024).

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan berikut: a) Mengkaji strategi pendidik PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui inovasi kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan; b) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikultivasi dalam kurikulum PAI dan korelasinya dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah serta Kurikulum Merdeka; c) Menilai efektivitas implementasi strategi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI; d) Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembentukan karakter melalui kurikulum PAI. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pendidikan karakter, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implementasi Kurikulum Merdeka. Manfaat Teoritis: Memperkuat Teori Pendidikan Karakter, Penelitian ini membantu memperkuat dasar teori pendidikan karakter dengan menyatukan konsep pedagogis Islam dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini akan memperkaya teori pembelajaran berbasis karakter yang saat ini masih terpisah antara pendekatan

lama dan modern. Secara khusus, penelitian ini mengembangkan kerangka teori tentang bagaimana nilai-nilai Islam universal bisa bersinergi dengan prinsip pembelajaran abad ke-21. Ini bisa menjadi referensi penting untuk pengembangan teori pendidikan karakter yang lebih lengkap dan relevan.

Penelitian ini memberikan panduan praktis yang dapat langsung digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Panduan ini berupa manual strategi pembelajaran yang berisi teknik-teknik konkret untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan instrumen praktis seperti rubrik penilaian karakter, format rencana pelajaran (*lesson plan*) yang terintegrasi, dan template kegiatan pembelajaran yang memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembentukan karakter dalam kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena, proses, dan pengalaman guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengembangan kurikulum (Creswell, 2018). Dalam konteks PAI, penelitian kualitatif berarti mendalami fenomena, proses, dan pengalaman terkait pendidikan agama Islam, biasanya melalui wawancara, observasi, dan analisis teks.

Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi strategi guru PAI di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok. Sekolah ini dianggap sebagai "sistem terikat" (*bounded system*) dengan karakteristik uniknya. Menurut Stake (2017), studi kasus memungkinkan peneliti memahami kompleksitas suatu kasus dalam konteks alaminya dan memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi Pembelajaran di Kelas

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa di era modern. Pembelajaran PAI yang efektif harus interaktif, tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh (Maisura et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif dalam PAI dapat meningkatkan

kemampuan berpikir dan partisipasi siswa secara signifikan (*Journal of Social Science and Digital Marketing*, 2024).

Guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berfokus pada pengembangan karakter, terlihat dari:

- 1) **Lingkungan Kelas yang Mendukung:** Ruang kelas didesain untuk mendorong interaksi dengan kapasitas 30-35 siswawan penataan meja-kursi yang rapi, lengkap dengan label nama siswa. Fasilitas seperti dua kipas angin, proyektor, dan papan tulis bersih tersedia, didukung pencahayaan yang memadai. Dinding kelas juga dihiasi poster edukatif tentang karier, struktur sekolah, dan tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik kelas yang kondusif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, khususnya dalam pendidikan agama yang mendukung pembentukan karakter (Rohima, 2020).
- 2) **Dinamika Pembelajaran yang Aktif:** Kelas terdiri dari 28 siswa, 60% di antaranya perempuan berhijab putih sesuai aturan sekolah. Partisipasi siswa sangat aktif, sekitar 85% antusias dan fokus saat guru menjelaskan, ditunjukkan dengan posisi duduk tegak dan pandangan ke depan. Guru menggunakan metode ceramah interaktif, sering berdiri di tengah kelas untuk menjaga kontak mata. Respon positif siswa seperti anggukan dan ekspresi perhatian menunjukkan tingginya keterlibatan mereka. Tingkat partisipasi 85% ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Ayshara, 2025).

Penanaman Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter terintegrasi kuat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan: 1) **Religius:** Pembelajaran selalu diawali dengan doa bersama dan bacaan Basmalah, serta mengintegrasikan ayat Al-Quran dan Hadits. 2) **Disiplin:** Siswa menunjukkan kedisiplinan tinggi dengan tingkat kehadiran 95% dan ketepatan waktu, serta mengenakan seragam rapi dan lengkap. 3) **Toleransi:** Dalam diskusi kelompok, siswa menghargai perbedaan pendapat antar teman dengan latar belakang sosial ekonomi beragam. 4) **Tanggung Jawab:** Setiap siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan dan fasilitas kelas.

Implementasi nilai-nilai karakter ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat menjadi solusi menghadapi krisis moral di era global (*Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2024).

Metode Pembelajaran yang Beragam

Guru menerapkan berbagai metode untuk memperkaya pembelajaran: 1) Pendekatan Saintifik: Mengikuti langkah-langkah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan). 2) Pembelajaran Berbasis Masalah: Mengangkat isu-isu relevan seperti toleransi beragama, kejujuran dalam ujian, dan tanggung jawab sosial. 3) Diskusi Kelompok: Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (4-5 siswa) untuk membahas studi kasus terkait nilai karakter. 4) Storytelling: Guru menggunakan cerita inspiratif dari tokoh Islam untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Variasi metode pembelajaran ini sesuai dengan penelitian yang menyarankan penggunaan metode storytelling sebagai sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa (Tak Terlihat, 2023).

Strategi Komprehensif dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, serta analisis dokumen, SMA Muhammadiyah 7 Depok menerapkan strategi komprehensif untuk mengembangkan kurikulum PAI, yang mencakup tiga pilar utama: kurikulum berbasis karakter, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan.

✓ Kurikulum Berbasis Karakter

- 1) Strategi ini berpusat pada integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran PAI: Pengembangan Silabus Terpadu: Setiap Kompetensi Dasar (KD) PAI dikaitkan dengan minimal tiga nilai karakter utama. Misalnya, materi "Iman kepada Malaikat" dikaitkan dengan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Indikator pembelajaran dirancang untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Penyusunan RPP yang Berkarakter: Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki bagian khusus "Nilai Karakter yang Dikembangkan" dengan penjelasan implementasi konkret. Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) untuk membangun karakter siswa. Media pembelajaran yang digunakan,

seperti video inspiratif tokoh Muslim, infografis akhlak mulia, dan game edukasi berbasis nilai, juga mendukung penanaman nilai.

- 3) Variasi Metode Pembelajaran: Guru menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah interaktif (40%), diskusi kelompok dan presentasi (30%), praktik ibadah dan simulasi (20%), serta refleksi dan evaluasi diri (10%).

✓ Strategi Kolaboratif

Aspek kolaborasi melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan karakter:

- 1) Kerja Sama Tim Guru PAI: Dibentuk tim pengembang kurikulum PAI yang terdiri dari empat guru dengan peran spesifik (koordinator, pengembang materi, evaluator, penghubung manajemen) yang rutin mengadakan rapat koordinasi dan berbagi sesi. Koordinasi dengan Kepala Sekolah: Terdapat rapat bulanan dengan kepala sekolah untuk melaporkan perkembangan karakter siswa, konsultasi kebijakan, dan kerja sama dalam menyusun program sekolah yang terintegrasi dengan nilai PAI.
- 2) Sinergi dengan Pemangku Kepentingan Lain: Sekolah bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling untuk penanganan siswa bermasalah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain untuk penguatan karakter lintas mata pelajaran, bekerja sama dengan komite sekolah dan orang tua dalam memantau karakter siswa di rumah, serta bermitra dengan organisasi Muhammadiyah untuk program pengembangan karakter.

Strategi kolaboratif ini mendukung temuan penelitian yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan di era digital memerlukan koordinasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024).

✓ Strategi Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk memantau dan meningkatkan program: 1) Sistem Penilaian Holistik: Penilaian harian melalui observasi perilaku siswa menggunakan jurnal karakter; penilaian mingguan melalui tugas proyek yang mengintegrasikan nilai karakter; penilaian bulanan melalui tes tertulis dan praktik ibadah; serta penilaian semester melalui portofolio karakter dan penilaian diri siswa. 2) Pemantauan Berkelanjutan: Sekolah menggunakan sistem pelacakan digital, catatan anekdotik harian, laporan bulanan kepada orang tua, dan evaluasi triwulanan untuk mengidentifikasi kebutuhan remedial atau pengayaan karakter siswa. 3) Refleksi dan Perbaikan: Guru melakukan evaluasi diri setiap akhir semester, mengumpulkan umpan balik dari

siswa melalui angket kepuasan, dan melakukan tinjauan kurikulum tahunan bersama semua pemangku kepentingan. Penyesuaian strategi pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan zaman. 4) Inovasi Pembelajaran: Sekolah juga mengembangkan inovasi seperti aplikasi seluler "Akhlak Tracker" untuk memantau karakter, implementasi pembelajaran berbasis virtual reality untuk simulasi moral, penggunaan media sosial positif untuk kampanye nilai, dan program mentoring senior-junior untuk penguatan karakter melalui pembelajaran sesama rekan.

Pendekatan evaluasi berkelanjutan ini sesuai dengan tren pengembangan model pembelajaran PAI di era Web 3.0 yang menekankan pada inovasi teknologi dan evaluasi komprehensif (TSAQOFAH, 2024).

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan: Bagaimana visi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui PAI?

Jawaban: "Visi kami adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. PAI menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila."

Pertanyaan: Apa tantangan utama dalam implementasi kurikulum PAI berbasis karakter?

Jawaban: "Tantangan terbesar adalah menyeimbangkan tuntutan kurikulum nasional dengan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an, serta memastikan semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan karakter."

2. Wawancara dengan Guru PAI

Pertanyaan: Metode apa yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter?

Jawaban: "*Saya menggunakan metode storytelling dan diskusi kelompok. Cerita-cerita dari Al-Quran dan Hadits sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.*"

Pertanyaan: Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan karakter siswa?

Jawaban: "*Evaluasi karakter dilakukan melalui observasi perilaku sehari-hari, penilaian sikap dalam pembelajaran, dan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain serta orang tua.*"



Gambar 1 : Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Muhammadiyah 7 Sawangan
NILAI SISWA DAN ASESMEN

1. Profil Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan asesmen yang dilakukan selama satu semester, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai Karakter Utama yang Dikembangkan:

- Religiusitas: 85% siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah dan pemahaman nilai-nilai agama
 - Kejujuran: 78% siswa menunjukkan konsistensi dalam berperilaku jujur
 - Tanggung Jawab: 82% siswa menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban
 - Toleransi: 88% siswa menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan
 - Gotong Royong: 80% siswa aktif dalam kegiatan kelompok dan kerjasama
- Kesimpulan artikel ini sudah mencakup poin-poin penting dari temuan penelitian, namun masih perlu perbaikan agar lebih fokus dan objektif. Kalimat awal terlalu umum dan terkesan mengulang latar belakang, sebaiknya langsung merangkum hasil utama yang ditemukan di lapangan. Penggunaan istilah seperti "istimewa" juga terdengar subjektif dan sebaiknya diganti dengan pernyataan yang lebih netral dan berbasis data. Selain itu, kesimpulan belum secara eksplisit menjawab semua tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, khususnya terkait efektivitas strategi dan faktor pendukung-penghambat.

Instrumen Asesmen Karakter

a. Rubrik Penilaian Karakter

- Skala 1-4 (Kurang, Cukup, Baik, Sangat Baik)
- Indikator yang jelas untuk setiap aspek karakter
- Penilaian berbasis observasi dan portofolio

b. Metode Penilaian

- Observasi langsung dalam pembelajaran
- Penilaian antar teman (peer assessment)
- Self assessment siswa
- Penilaian proyek berbasis karakter

3. Hasil Asesmen Pembelajaran PAI

Distribusi Nilai Siswa Kelas XI:

- Sangat Baik (A): 35% siswa
- Baik (B): 45% siswa
- Cukup (C): 18% siswa
- Kurang (D): 2% siswa

Aspek yang Dinilai:

- Pemahaman materi PAI (30%)
- Aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan (40%)
- Partisipasi dalam pembelajaran (15%)
- Sikap dan perilaku (15%)



Gambar 2 : Proses Pembelajaran di kelas di siswa SMA Muhammadiyah 7 Sawangan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan Depok berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran PAI yang interaktif dan berpusat pada pengembangan karakter, didukung oleh strategi yang menyeluruh dan proses evaluasi yang berkelanjutan.

Lingkungan Belajar yang Mendukung dan Dinamika Kelas yang Aktif

Lingkungan kelas dirancang untuk mendorong interaksi siswa, dengan penataan ruang yang rapi, kapasitas yang sesuai, dan fasilitas belajar yang lengkap seperti proyektor dan papan tulis. Poster edukatif juga menghiasi dinding kelas, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran karakter.

Dalam dinamika pembelajaran, siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dan antusias, dengan sekitar 85% siswa fokus dan terlibat aktif saat guru menjelaskan. Guru PAI menggunakan metode ceramah yang interaktif, sering berpindah posisi untuk menjaga kontak mata, dan mendapatkan respons positif dari siswa, menunjukkan tingginya keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Integrasi Nilai Karakter dan Metode Pengajaran yang Beragam

Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab terintegrasi secara kuat dalam setiap aspek pembelajaran PAI. Kegiatan dimulai dengan doa dan Basmalah, serta mengaitkan materi dengan ayat Al-Quran dan Hadits. Siswa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi (95% kehadiran) dan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas.

Berbagai metode pembelajaran diterapkan untuk memperkaya proses belajar, termasuk pendekatan saintifik (5M), pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan storytelling. Penggunaan cerita inspiratif dari tokoh Islam terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Efektivitas Strategi Komprehensif dalam Kurikulum PAI

SMA Muhammadiyah 7 Depok menerapkan strategi komprehensif untuk pengembangan kurikulum PAI, yang ditopang oleh tiga pilar utama:

Kurikulum Berbasis Karakter: Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap materi PAI dikaitkan dengan minimal tiga nilai karakter, dan kegiatan belajar dirancang untuk membangun karakter siswa, didukung oleh media pembelajaran yang inspiratif. Metode pengajaran bervariasi, dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik ibadah, dan refleksi diri.

Strategi Kolaboratif: Pengembangan karakter didukung oleh kolaborasi antar berbagai pihak. Tim guru PAI bekerja sama secara rutin, berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan bersinergi dengan guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran lain, komite sekolah, orang tua, serta organisasi Muhammadiyah untuk memantau dan memperkuat karakter siswa.

Strategi Evaluasi Berkelanjutan: Proses evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk memantau dan meningkatkan program. Penilaian karakter bersifat holistik, mencakup observasi harian, tugas proyek, tes tertulis, hingga portofolio karakter. Sekolah juga melakukan pemantauan digital, laporan bulanan kepada orang tua, dan evaluasi triwulanan. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi, perbaikan, dan mendorong inovasi pembelajaran, seperti pengembangan aplikasi "Akhlak Tracker" dan simulasi moral berbasis virtual reality.

Faktor Pendukung dan Tantangan

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini meliputi visi sekolah yang kuat dalam membentuk siswa berakhlak mulia, komitmen guru PAI dalam menerapkan metode efektif, partisipasi aktif siswa, serta sistem evaluasi yang komprehensif.

Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti menyeimbangkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an, serta memastikan semua guru memiliki pemahaman yang seragam mengenai pendidikan karakter.

Hasil Asesmen Karakter dan Pembelajaran Data asesmen menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai-nilai karakter siswa: 85% siswa menunjukkan peningkatan religiusitas, 78% konsisten dalam kejujuran, 82% meningkat dalam tanggung jawab, 88% menunjukkan sikap toleran, dan 80% aktif dalam gotong royong.

Distribusi nilai siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang positif, dengan 35% siswa mencapai kategori Sangat Baik dan 45% Baik. Penilaian mencakup pemahaman materi, aplikasi nilai dalam kehidupan, partisipasi, serta sikap dan perilaku.

Hasil ini menegaskan bahwa strategi komprehensif yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 7 Sawangan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid LA, Hamami T. Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAIJ Pendidik Agama Islam*. 2021;8(1):23–36. doi:10.18860/jpai.v8i1.15222
- Pratama MG, Hardjito, Rachmawati YF, Busahdiar, Rosfiani O. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Islahuddinyyah Pondok Aren pada Masa Pandemi. *Semin Nas Penrlitian Lppm Umj*. 2022;1(1):1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Mackiewicz J. *A Mixed-Method Approach*.; 2018. doi:10.4324/9780429469237-3
- Taufiqurrohman F. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Berakhlak Mulia. *Progress Cogn Abil*. 2022;1(2):141–146. doi:10.56855/jpr.v1i2.30
- Ardiansyah, Risnita, Jailani MS. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *J IHSAN J Pendidik Islam*. 2023;1(2):1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Kemendikbudristek BSKAP. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan*

Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid.; 2022. Laman litbang.kemdikbud.go.id

- Pembelajaran M, Teknologi B, Video M, Terhadap I. 844-Article Text-2898-1-10-20240625. 2024;(1):18–26.
- Kurikulum P, Kesesuaian A, Atp DAN, Kurikulum D, Di M, Ma SMA. Pengembangan kurikulum analisis kesesuaian skl, cp, tp, dan atp dalam kurikulum merdeka di sma/ma. 2024;1(4):475–485.
- Rosfiani O, Iqbal RM, Faizal M, et al. STUDI KASUS DI SEKOLAH : PERAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES. 2025;11(1):85–92.
- Adyanti AM, Fitria AR, Rachman IF. Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital; Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *J Penelit Pendidik Indones*. 2024;1(3):385–393.
- Septiyani R, Prasetyo, Rahayu P. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNHP). *Anal profil literasi Lingkung siswa kelas X SMA negeri se-kabupaten Demak*. 2022;3:184–191.
- Peserta T, Di D, Negeri SMP. STRATEEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 TERAS Yuanita Larasati; Istanto, S.Pd.I., M.Pd, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Surakarta. :1–8.
- Langley JK. *Derivatives of Meromorphic Functions of Finite Order*. Vol 14.; 2014. doi:10.1007/s40315-013-0039-6